



TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA ANAK TERSEDAK DI TANJUNGPANDAN

Ashar Abilowo¹, Astri Yulia Sari Lubis², Septy Nur Aini³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang
ashar.abilowo@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar waktu, anak balita menghabiskan waktu di rumah dengan ibu sebagai pengawas utama. Oleh karena itu, ibu harus siap bertindak dengan cepat dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang penanganan pertama dalam kasus kecelakaan. Respons yang cepat dan intervensi yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi. Salah satu penyebab utama kematian pada anak kecil adalah tersedak, yang bisa menjadi masalah hingga usia 14 tahun. Obstruksi jalan napas akibat benda asing juga merupakan penyebab kematian pada anak-anak di bawah 16 tahun. Selain penanganan obstruksi total yang membutuhkan pertolongan segera, obstruksi sebagian juga dapat menyebabkan masalah pernapasan seperti dispnea, pneumonia, dan abses. Faktor pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan, karena kurangnya informasi dapat menghambat pemahaman tentang penanganan pertama pada kasus tersedak oleh benda asing pada anak. Orang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah mungkin kurang informasi jika tidak mencari sumber informasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan ibu di Tanjungpandan mengenai penanganan pertama pada anak yang tersedak. Dari 60 responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang penanganan pertama pada anak tersedak. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang mudah diakses seperti media sosial dan internet dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam hal ini.

Kata Kunci: Pertolongan pertama, anak tersedak, pengetahuan

Abstract

Toddlers spend most of their time at home and the mother is the one who acts as their supervisor. So that the mother is the first person to act quickly and must have good knowledge about first handling accidents. Alertness and correct intervention are important to reduce the risk of accident complications. Choking is one of the leading causes of death among accidental events in young children and it continues to be a problem until the age of 14. Airway obstruction due to foreign objects is one of the causes of accidental death in children <16 years. In addition to total airway obstruction due to foreign bodies that require immediate treatment, partial airway obstruction due to foreign bodies can also interfere with gas exchange resulting in dyspnea, pneumonia, and abscesses. The educational factor is the cause of the level of knowledge to be low, the factor of lack of information so that a person does not understand in first aid in children who experience airway obstruction by foreign objects. People with low levels of education and knowledge will become uninformed if they do not seek accurate and correct information. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers in Tanjungpandan related to first aid in choking children This research is a quantitative descriptive research. The target of this study was mothers in Tanjungpandan, Belitung Regency who had children aged toddler 1-3 years. Sampling technique with purposive sampling. The results of data analysis are known from 60 respondents the youngest age is 20 years and the oldest is 50 years, the most education level is high school / equivalent, housewives work, and the level of knowledge about first aid choking children is mostly at a sufficient level. The conclusion is that the mother's level of knowledge about first aid in a choking child is quite good. Easy-to-obtain sources of information such as social media visas, the internet, and social networks can increase a person's level of knowledge.

Keywords: First aid, choking child, knowledge.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author :

Address : Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemprov, Jl. Pulau Bangka, Padang Baru, Kec. Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung 33684
Email : ashara.abilowo@gmail.com
Phone : +62 852-9116-0045

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan masalah kesehatan di masyarakat global yang menyebabkan kesakitan dan kematian dimana dapat terjadi pada berbagai macam situasi. Empat puluh persen kematian dan sebagian dari kecelakaan terjadi di lingkungan rumah terutama pada anak laki-laki usia satu hingga lima tahun. Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dan ibu merupakan seorang yang berperan sebagai pengawas mereka. Pada situasi seperti ini ibu merupakan orang pertama yang menjadi responden dan bertindak cepat serta ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan pertama pada kecelakaan. Kesigapan dan intervensi yang benar penting untuk mengurangi resiko komplikasi kecelakaan. Tersedak merupakan salah satu penyebab utama kematian di antara kejadian tidak disengaja pada anak kecil dan ini berlanjut menjadi masalah hingga usia 14 tahun (Al Anazi et al., 2021).

Tersedak terjadi ketika benda asing berada di tenggorokan atau batang tenggorokan sehingga menyumbat aliran udara pernapasan. Pada dewasa seringkali potongan makanan menjadi penyebabnya sedangkan pada anak kecil seringkali karena tertelan benda-benda kecil (Staff, 2020). Data statistik dari *National Safety Council* menunjukkan bahwa obstruksi jalan napas karena benda asing ada di peringkat ke-4 penyebab kematian yang tidak disengaja dengan 5.051 kematian pada 2015. Obstruksi jalan napas karena benda asing merupakan salah satu penyebab kematian akibat kecelakaan pada anak-anak di bawah 16 tahun. Selain obstruksi jalan napas total karena benda asing yang membutuhkan penanganan segera, obstruksi jalan napas sebagian karena benda asing juga dapat mengganggu pertukaran gas sehingga mengakibatkan dispnea, pneumonia, dan abses (Dodson & Cook, 2021).

Heimlich Maneuver merupakan prosedur tindakan penanganan pertama untuk mengatasi obstruksi jalan napas atas yang dikarenakan benda asing (Rodriguez et al., 2021). Heimlich Manuver merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh siapapun yang telah diberitahu cara melakukannya tanpa membutuhkan alat khusus (Ebrahimi & Mirhaghi, 2019). *Abdominal Thrust* yang dipopulerkan oleh Henry Heimlich pada tahun 1975 merupakan metode resusitasi standar untuk pasien tersedak (Raghuprasad, 2021). Tersedak adalah kejadian yang sangat berbahaya, karena kalau tidak ditangani dalam hitungan menit akan menyebabkan kurangnya oksigen pada tubuh hingga dalam hitungan menit bisa hilang reflek napas, denyut jantung dan bisa terjadi kematian. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak sangatlah penting (Siahaan, 2019).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa pendidikan

yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi, umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman. Fakta menyebutkan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab tingkat pengetahuan menjadi rendah, sedangkan faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak yang mengalami sumbatan jalan napas oleh benda asing. Dalam hal ini orang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah akan menjadi kurang informasi jika tidak mencari informasi yang akurat dan benar (Sipayung & Purba, 2021).

METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data terdiri dari analisa univariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan responden menggunakan *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 60 responden diperoleh hasil usia responden ada pada rentang 20-50 tahun, tingkat pendidikan terbanyak ada pada SMA/ sederajat dengan 51.7% responden, pekerjaan mayoritas responden Ibu Rumah Tangga dengan 75% responden, dan tingkat pengetahuan mayoritas di level cukup dengan 48.3 % responden.

Kelompok anak usia *toddler* adalah anak-anak yang berumur 1 sampai dengan 3 tahun yang mengalami masa eksplorasi lingkungan yang intesif dengan mencari tahu bagaimana semua dapat terjadi dalam kehidupannya. Usia ini merupakan usia krisis karena anak mulai ingin mengeksplorasi makanan yang ada di mulutnya sehingga beresiko tersedak (Siahaan, 2019). Beberapa faktor yang membuat anak-anak rentan mengalami tersedak adalah karena jalan napasnya lebih kecil dibandingkan orang dewasa, berawal dari resistensi udara berbanding terbalik dengan wilayah potongan melintang ke tenaga keempat (*Poiseuille's law*), benda kecil dapat menjadi dampak yang sangat besar pada kemampuan bernapas anak. Batuk pada anak-anak tidak dapat disamakan ketika dewasa batuk sehingga kemampuan untuk mengeluarkan sumbatan benda asing di jalan napas akan berbeda. Anak-anak kecil juga umumnya meletakkan benda-benda di mulut mereka semasa bayi untuk mengetahui lingkungan mereka (Dodson & Cook, 2021).

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya dikarenakan kurangnya informasi terutama tentang tersedak

mengakibatkan terjadinya panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal (Santoso et al., 2021). (Pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat (Suryagustina et al., 2016).

Upaya yang dilakukan dalam menambah ilmu pengetahuan adalah dengan memberikan penyuluhan. Salah satu bentuk penyuluhan ialah penyuluhan kesehatan, kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi, pesan, menambah keyakinan sehingga masyarakat tahu, mengerti dan sadar serta mau melakukan suatu anjuran tentang kesehatan, sehingga pengetahuan meningkat (Santoso et al., 2021).

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan Heimlich Manuver pada ibu dengan keterampilan penanganan anak toddler yang mengalami *choking* menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan baik 1 orang (2%), pengetahuan ibu sedang sebanyak 12 orang (24%), pengetahuan ibu kurang sebanyak 37 orang (74%) serta terdapat hubungan pengetahuan Heimlich Manuver pada ibu dengan keterampilan penanganan anak toddler yang mengalami *choking* dengan signifikan $p=0.000$ (Siahaan, 2019).

Penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15 orang (40,5%), responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 orang (48,6%), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan anak yang tersedak (p value 0,001). Oleh karena itu, perawat sebagai salah satu petugas kesehatan di masyarakat perlu memberikan perhatian khusus melalui pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orangtua (Siregar & Adelina, 2022).

Penelitian lain mengenai pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak anak toddler di Kuta Alam menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak anak *toddler* 47,3% responden ada pada tingkat pengetahuan sedang, 29,0% responden tingkat pengetahuan tinggi serta 23,7% tingkat pengetahuan rendah. Rekomendasi dari penelitian tersebut adalah pemberian intervensi, penyuluhan atau pelatihan mengenai pertolongan pertama

tersedak pada ibu di Kecamatan Kuta Alam untuk meningkatkan pengetahuan dari yang sedang serta rendah menjadi tinggi (Putri et al., 2021).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada anak tersedak adalah cukup baik. Sumber informasi yang mudah diperoleh misalnya via media sosial, internet, dan jejaring sosial bisa menambah tingkat pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anazi, R., Mureh, B., Al Sulimani, H., Al Arfaj, G., Habeeb, K., & Kofi, M. (2021). Impact of Health Education on Maternal Knowledge Regarding Choking Prevention and First Aid in Children, Riyadh, Saudi Arabia. *International Journal of Advanced Community Medicine*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33545/comed.2022.v5.i1a.223>
- Dodson, H., & Cook, J. (2021). Foreign Body Airway Obstruction. In StatPearls (Ed.), *NCBI Bookshelf*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK553186/?report=printable>
- Ebrahimi, M., & Mirhaghi, A. (2019). Heimlich Maneuver Complications: A Systematic Review. *Eurasian Journal Of Emergency Medicine*, 18(3), 157–165. <https://doi.org/10.4274/eajem.galenos.2019.21033>
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler. *JIM FKep*, V(2), 81–87.
- Raghuprasad, P. K. (2021). Improved Resuscitation Method for Choking Victims. *Open Journal of Emergency Medicine*, 9, 143–149. <https://doi.org/10.4236/ojem.2021.94014>
- Rodriguez, J. A. O., Ladd, M., & Brandis, D. (2021). Abdominal Thrust Maneuver. In *europemc.org* (pp. 1–6). Statpearls. <https://europemc.org/books/n/statpearls/article-32801/?extid=30252307&src=med>
- Santoso, T., Rizqiea, N. S., & Suparmanto, G. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Tersedak pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islam Albarokah Surakarta*. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Maneuver pada Ibu dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler yang Mengalami Choking. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176.

- Sipayung, N. P., & Purba, B. T. (2021). Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas oleh Benda Asing pada Anak. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 371–379.
- Siregar, N., & Adelina, Y. (2022). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi ISSN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, 22(1), 563–566. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Staff, M. C. (2020). Chocking: First Aid, A step-by-step guide explaining what to do in a choking emergency. *Mayo Foundation for Medical Education and Research (MFMER)*, 1–4. <https://www.mayoclinic.org/first-aid/first-aid-choking/basics/art-20056637?p=1>
- Suryagustina, Aprianti, R., & Winarti, I. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 247–251.